

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan kepedulian adalah suatu keadaan ketika seseorang merasa, mengetahui dan mengerti bagaimana menunjukkan sikap peduli. Sikap peduli dapat terlihat dalam bentuk kasih sayang, empati, menolong, menghargai dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar. Peduli merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh siswa karena peduli merupakan karakteristik manusia, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Jika siswa memiliki sikap peduli, maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara siswa dengan orang lain dan melatih pribadi siswa agar memiliki sifat peduli baik sesama manusia maupun lingkungan.

Pada umumnya siswa di sekolah kurang memperdulikan kebersihan lingkungan. Kebersihan merupakan pangkal dari kesehatan, ungkapan ini sering kita dengar sejak kita duduk dibangku sekolah dasar. Guru kita selalu mengungkapkan dan menasehati kita untuk selalu menjaga kebersihan, mengingatkan kita untuk membuang sampah pada tempatnya. Bahkan nabi kita juga bersabda bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman ", Nabi selalu memerintahkan kita untuk selalu bersuci (wudhu, tayamun atau mandi) sebelum melaksanakan ibadah shalat. Inilah menandakan betapa pentingnya kebersihan.

Sekolah dan kelas yang bersih, rapi, indah dan segar merupakan salah satu dari bagian penting dalam pendidikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Sejalan dengan hal tersebut maka masalah kebersihan perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Upaya yang dilakukan pihak sekolah selama ini dalam meningkatkan rasa peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yakni dengna membagi jadwal petugas kebersihan pada siswa, melakukan kerja bakti di sekolah dan membuat lomba kebersihan antar kelas yang bisa dilaksanakan secara rutin setiap hari, sehingga siswa akan termotivasi untuk menjadi juara kebersihan. Namun upaya ini belum memberikan dampak yang positif bagi seluruh siswa karena masih banyak pula siswa yang tidak terlalu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan belum dapat dicapai secara utuh karena belum bisa memberikan dampak kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan kepada semua siswa.

Pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sesungguhnya merupakan tugas bersama guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta tenaga pendidik lain di sekolah. Di negara maju, fungsi pengembangan sekolah telah terpusat pada layanan bimbingan dan konseling. Program-program sekolah didasarkan data yang diperoleh bimbingan dan konseling dari siswa. Sebab informasi tersebut selain *up to date* seiring dengan perkembangan individu (siswa) yang setiap saat selalu mengalami perubahan kejiwaan dan membutuhkan aktualisasi serta respons positif dari lingkungannya.

Dalam praktik sehari-hari berbagai kendala dihadapi guru dalam membimbing siswa. Banyak metode digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari pendekatan behavior, kemanusiaan, kognitif, hingga sibernetik. Salah satu alternative pendekatan yang saat ini mulai dikaji adalah bibliokonseling. Yakni pendekatan bimbingan dan konseling dengan menggunakan informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam buku pustaka.

Dengan menggunakan buku bacaan sebagai “alat” untuk membantu siswa, guru bimbingan dan konseling punya banyak alternative bantuan untuk membimbing siswa, khususnya yang mengalami masalah. Dari komik, buku cerita, artikel dari koran atau majalah, novel, hingga buku yang tergolong berat seperti tulisan ilmiah, semua dimanfaatkan.

Untuk siswa yang cenderung sulit membaca buku teks, guru BK bisa memilihkan komik atau cerpen yang disukai siswa. Buku bacaan yang ditunjuk harus sesuai dengan masalah siswa. Dengan demikian, setelah membaca buku tersebut, siswa terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, buku yang digunakan harus sesuai dengan usia perkembangan siswa, sehingga bahasa dalam buku tersebut dapat dipahami dengan mudah.

Dengan menggunakan buku sebagai media untuk membantu siswa, guru dapat menghindari kemungkinan munculnya kesenjangan yang terjadi. Misalnya siswa mengalami masalah yang berhubungan dengan anatomi tubuhnya. Kendala bisa timbul bila siswa dan guru BK berjenis kelamin beda. Kendala seperti ini tak perlu muncul dalam bibliokonseling. Dari buku yang

diberikan oleh guru BK, siswa terbantu mendapatkan informasi lengkap tanpa harus merasa risi atau malu. Kelebihan lain bibliokonseling adalah siswa merasa lebih aman. Bagi kebanyakan siswa, pemanfaatan buku bacaan untuk mencari alternative solusi atas masalah yang dihadapi tanpa khawatir masalahnya diketahui oleh orang lain.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti telah melakukan observasi awal di SDN I Yosonegoro. Dari hasil penelitian terhadap 20 siswa kelas V menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa atau 60% yang kurang memiliki sikap tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kebersihan belum nampak secara menyeluruh, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti siswa kelas V masih sering membuang sampah sembarangan, masih ada siswa kelas V yang tidak membersihkan WC setelah membuang air sehingga WC menjadi bau dan jorok, terdapat tumpukan sampah di sudut kelas dan masih banyak ditemukan sampah-sampah yang berada di laci meja belajar walaupun telah ada jadwal petugas kebersihan kelas.

Kondisi yang ditemukan menunjukkan bahwa sikap kepedulian siswa kelas V SDN I Yosonegoro masih kurang sehingga diperlukan pemecahan masalah untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan melalui kegiatan bibliokonseling. Kegiatan bibliokonseling yang akan digunakan yakni memberikan bahan bacaan kepada siswa yang berhubungan dengan kebersihan dan manfaatnya. Diharapkan setelah membaca siswa bisa

mendapatkan informasi dan pengetahuan. Melalui kegiatan bibliokonseling ini diharapkan rasa peduli siswa akan tumbuh.

Berdasarkan hal di atas maka penulis akan melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul “Meningkatkan Rasa Peduli Kebersihan Lingkungan Melalui Teknik Bibliokonseling Pada Siswa Kelas V SDN I Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni:

- a. Sebagian besar siswa kelas V belum menunjukkan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.
- b. Siswa kelas V masih sering membuang sampah sembarangan
- c. Masih ada siswa kelas V yang tidak membersihkan WC setelah membuang air sehingga WC menjadi bau dan jorok
- d. Masih terdapat tumpukan sampah di sudut kelas dan masih banyak ditemukan sampah-sampah yang berada di laci meja belajar.
- e. Metode bibliokonseling diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah teknik bibliokonseling dapat meningkatkan rasa peduli kebersihan lingkungan pada siswa kelas V SDN I Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

- a. Guru menyiapkan bahan bacaan yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan
- b. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan konseling kepada siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan dengan teknik bibliokonseling
- c. Guru memberikan contoh kegiatan peduli lingkungan berdasarkan bahan bacaan pada teknik bibliokonseling
- d. Guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan rasa peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa peduli kebersihan lingkungan pada siswa kelas V SDN I Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo melalui teknik bibliokonseling.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan pustaka yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya tentang upaya menumbuhkan rasa peduli kebersihan lingkungan pada siswa Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi dalam bentuk informasi dan pengetahuan bagi pihak sekolah khususnya guru BK dalam membentuk rasa kepedulian siswa melalui bibliokonseling.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan rasa peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penerapan bibliokonseling.